

## BUKAN SEKADAR PELAKU DALAM BANGUN KETANGGUHAN

### Pemuda, Tulang Punggung Kejayaan Bangsa

YOGYA (KR) - Pemuda adalah tokoh yang akan berperan pada masa yang akan datang. Karena apa yang dilakukan oleh pemuda di masa sekarang juga menjadi penentu kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Mandat pemuda saat ini adalah menjadikan nilai-nilai persatuan di atas segala-galanya.

"Pemuda bukan sekadar menjadi pelaku penting pembangun ketangguhan bangsa dalam mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045. Tetapi juga menjadi tulang punggung untuk kejayaan bangsa sepanjang masa," kata Kapolda DIY, Irjen Pol Suwondo Nainggolan saat bertindak sebagai Inspektur Upacara dalam Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-94 Tahun 2022 DIY di Stadion Mandala Krida, Jumat (28/10).

Kapolda DIY membacakan amanat Menteri Pemuda dan Olahraga RI, Zainudin Amali. Hadir Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam X.

Suwondo menuturkannya, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 memberikan pelajaran bagaimana seharusnya menyikapi perbedaan sikap primordial, suku, agama, ras

dan kultur, serta berbagai kepentingan menjadi kekuatan, bukan sebagai faktor yang melemahkan. Pemuda saat ini juga harusnya mampu memandang keberagaman sebagai anugerah yang berharga untuk dirangkai menjadi kekuatan yang luar biasa menggapai kejayaan Indonesia.

"Pembentukan ketangguhan bangsa melalui pembentukan karakter mulia dan pengembangan kompetensi dalam berbagai ranah keahlian, serta dipadukan dengan senantiasa mengasah kreativitas dan inovasi adalah pekerjaan utama yang tidak boleh diabaikan oleh para pemuda Indonesia. Hanya bangsa yang tangguh yang mampu menjaga eksistensi bangsa dan memenangkan persaingan dalam kancah global yang semakin keras," ungkapnya.

Dipaparkan Suwondo, apabila melihat kondisi pemuda Indonesia saat ini, terdapat optimisme yang penuh harapan, di samping masih terdapat beberapa tantangan yang tidak ringan. Sudah banyak pula pemuda Indonesia yang telah menunjukkan banyak capaian prestasi di berbagai bidang yang membanggakan, baik pada level nasional maupun internasional. (Ria)-f

## Posyandu Kunci 2 Golo Maju Tingkat Provinsi

YOGYA (KR) - Posyandu Kunci 2 Golo Pandeyan Umbulharjo, mewakili Kota Yogya maju ke lomba tingkat Provinsi. Ketua Tim Juri, Sukanto SH MH mengatakan, Posyandu memiliki peran strategis karena bisa mendeteksi tumbuh kembang anak sejak dini dan kesehatannya.

"Apalagi orangtua juga bisa langsung mendapatkan penyuluhan dan nasihat, juga pengetahuan supaya anak tetap sehat. Untuk posyandu di Golo ini, sudah banyak inovasi dan warganya juga berperan aktif," kata Sukanto.

Sukanto menambahkan, melihat situasi saat ini, anak-anak perlu dikembalikan ke dunianya, misalnya menyanyikan lagu anak-anak atau yang sesuai usianya. Kondisi ini perlu



Pengukuran lingkaran kepala dan lingkaran lengan balita, salah satu kegiatan di Posyandu. KR-Hanik Affiati

diperhatikan. Penjurian di Balai RW Golo berlangsung semarak, mulai tampilan anak-anak PAUD hingga bazar UMKM Gandheng gendhong.

Selain itu diluncurkan aplikasi Telogo 2 (Telegram Online Golo 2), merupakan

sistem pelaporan dan pengarsipan data hasil pemantauan pertumbuhan balita, dengan menginput data posyandu melalui aplikasi chat bot Telegram. Dengan langkah ini sistem pelaporan menjadi lebih efektif dan efisien. (Fia)-f

## OJK DIY JALANKAN PROGRAM BIK 2022

### Tingkatkan Inklusi Lembaga Jasa Keuangan

YOGYA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY terus berupaya memperbanyak akses masyarakat untuk memperoleh layanan fasilitas dari Lembaga Jasa Keuangan baik berupa rekening, tabungan maupun pasar modal pada Bulan Inklusi Keuangan (BIK) Oktober ini.

Program BIK tersebut dalam rangka meningkatkan inklusi dari produk atau jasa Lembaga Jasa Keuangan yang ditargetkan Inklusi Keuangan Nasional mampu mencapai minimal 90 persen pada 2024 mendatang.

"Artinya setiap 100 orang itu minimal 90 orang sudah memanfaatkan layanan dari produk atau jasa Lembaga Jasa Keuangan. Oleh karena itu, kami melakukan BIK setiap tahunnya yang memang bertujuan meningkatkan inklusi keuangan dengan berbagai

cara atau metode literasi dan edukasi kepada masyarakat," ujar Kepala OJK DIY Parjiman atau akrab disapa Jimmy di Yogyakarta, Kamis (27/10).

Jimmy menyampaikan literasi keuangan kepada masyarakat itu sangat penting bagi perlindungan konsumen. Seperti diketahui bahwa permasalahan yang sering terjadi terkait dengan Lembaga Jasa Keuangan biasanya disebabkan oleh ketidakpahaman masyarakat perihal produk yang diterbitkan Lembaga

Jasa Keuangan tersebut.

"Mungkin pada saat pengenalan dan pemasaran, pemasar atau agen itu tidak secara transparan menjelaskan kepada konsumen atau masyarakat dengan risiko, bunga, biaya dan sebagainya. Sehingga pada saat realisasi semisal produk asuransi yang investasinya bisa naik atau turun si agen hanya menjelaskan yang manis-manisnya saja padahal bisa merugi," ungkapnya.

Kepala OJK DIY menyebutkan akibat kurangnya transparansi dari tenaga pemasar atau agen inilah yang pada akhirnya menimbulkan keluhan masyarakat. Waktunya pun tidak panjang dalam penjelasan sehingga konsumen kurang memahami perjanjian yang

dilakukan dengan Lembaga Jasa Keuangan.

"Itulah yang banyak kami terima di pengaduan konsumen selama ini. Jadi kami melakukan literasi dan edukasi kepada masyarakat guna mengurangi tingkat permasalahan antara Lembaga Jasa Keuangan dengan konsumen," tandasnya.

OJK pun telah mengeluarkan aturan main baru yang tentunya lebih menekankan pada market conduct. Dalam hal ini, Lembaga Jasa Keuangan diminta juga melakukan literasi dan transparansi terhadap produk dan jasa yang dimiliki selama BIK berlangsung. Terkait dengan inklusi, OJK DIY juga melakukan Business Matching UMKM dengan Lembaga Jasa Keuangan. (Ira)-f

## MUSEUM VREDEBURG

### Terima Hibah Benda Bersejarah Trikora

YOGYA (KR) - Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menerima hibah benda bersejarah dari pelaku peristiwa Tri Komando Rakyat (TriKora) yaitu HR Didik Soeparyadi SH (81), seorang veteran KKO (sekarang Marinir). Benda yang dihibahkan berupa jaket Mandala (TriKora), topi perang hutan dan tas punggung untuk gerakan pertempuran singkat.

Benda bersejarah tersebut diserahkan langsung oleh Didik Soeparyadi diterima Kepala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, Suharja di museum setempat, Rabu (26/10). Sebaliknya Suharja memberikan piagam penghargaan kepada Didik atas kontribusinya

menghibahkan benda bersejarah kepada museum.

Didik Soeparyadi menuturkan, dirinya menjadi salah satu prajurit TNI AL yang turut melakukan pendaratan di Pantai Biak untuk membebaskan Irian Barat dari cengkraman Belanda pada tahun 1961. Menurutnya, jaket tersebut dipakai terutama saat cuaca dingin di malam hari, sedangkan ketika operasi tetap menggunakan seragam loreng TNI AL.

Sedangkan tas punggung kecil dipakai saat pertempuran singkat yang biasa untuk tempat makanan dan perbekalan saat di medan pertempuran. Adapun topi dipakai saat perang hutan. "Jadi ketika di hutan pakai



Didik Soeparyadi (kanan) menyerahkan benda bersejarah diterima Suharja. KR-Istimewa

topi itu saat Trikora. Karena kalau masuk hutan tidak mungkin pakai topi baja terlalu berat," kata warga Jombor Sleman itu.

Didik juga menjadi saksi Komodor Yos Sudarso yang rela mati dan tetap berada

di KRI Macan Tutul ketika dihantam torpedo oleh kapal induk Belanda Karel Doorman. Saat itu ia berada di KRI Anoa yang posisinya di belakang Macan Tutul untuk mengintai jarak jauh di Laut Arafuru. (Dev)

## PANGGUNG

### JANG NARA JADI 'CAMEO' Penampilan Perdana Setelah Menikah



Jang Nara

JANG Nara memberikan kejutan dengan tampil perdana di televisi usai menikah. Ia menjadi 'cameo' dalam drama SBS 'Cheer Up'. Drama yang tayang setiap Hari Senin dan Selasa ini bercerita tentang cheerleaders dan dibintangi oleh Han Ji Hyun, Bae In Hyuk dan Kim Hyun Jin.

Dan SBS sukses mengemparkan dengan bocoran episode baru. Palsanya, Jang Nara diumumkan memberikan penampilan spesial sebagai cameo di 'Cheer Up'. Ini menjadi penampilan perdana Jang Nara di televisi usai resmi menikah Juni lalu.

Jang Nara tampil anggun dalam balutan setelan jas resmi serba hitam. Ia tampil dewasa dan berkelas dengan bae rambut dikit kuda. Ia berperan sebagai senior cheerleader di klub Theia di Universitas Yonhee. Pada cuplikan tersebut menunjukkan momen ia bertemu dengan Bae In Hyuk yang berperan sebagai kapten di Theia.

"Jaringan Emas Theia, Wanita karir Jang Nara muncul," ucap SBS pada cuplikan potret Jang Nara yang dibagikan. Jang Nara sendiri muncul di 'Cheer Up'

untuk memberikan dukungan kepada sang penulis naskah, Cha Hae Won. Penulis Cha Hae Won diketahui menjadi sosok di balik salah satu drama populer Jang Nara, 'V.I.P.'

Aktris cantik berwajah imut itu sendiri juga mengkonfirmasi kehadirannya di 'Cheer Up' melalui akun Instagram pribadinya. Ia membagikan potret naskah episode 7 dari drama kampus tersebut dan mengungkapkan rasa bahagianya karena menjadi cameo.

"Sudah lama, tapi ini waktu yang menyenangkan! Kartu dan skrip dengan bunga cantik dan teks yang lebih cantik. Terima kasih atas hadiahnya. Saya berdoa agar kalian akan menerima banyak cinta sampai akhir!! Cheer Up," ucap Jang Nara pada unggahannya.

Sementara itu, 'Cheer Up' sendiri menceritakan mengenai klub cheerleaders Theia yang hampir punah karena 3 kutukan di masa lalu. Selain itu, juga menunjukkan kisah cinta serta persahabatan dari para anggota klub. Sisi misterius yang ditunjukkan di drama juga membuat 'Cheer Up' semakin menarik. (Awh)-f

## JAZZ SYUHADA 2022

### Perhelatan Musik Lintas Genre dan Iman

PERGELARAN Jazz Syuhada siap dilaksanakan kembali Sabtu (29/10) ini. Pentas musik ini menarik, sebab pergelatan musik jazz yang ditampilkan di Jalan I Dewa Nyoman Oka ini dilihat bebarengan oleh panitia lintas iman dari Masjid Syuhada dan Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru.

Budhi Hermanto, Direktur Jazz Syuhada mengatakan pagelaran jazz tersebut merupakan pengingat Kotabaru sebagai bagian penting dalam kisah historis perjalanan sejarah Kota Yogyakarta. Kawasan ini menjadi saksi perjalanan peristiwa-peristiwa penting masa kolonial menjadi milestone pembangunan kawasan hunian modern.

Pada masa Jepang menjadi kawasan hunian serta aktivitas militer, kemudian masa kemerdekaan kawasan ini tidak terlepas sebagai peran pendukung dalam Yogyakarta sebagai ibukota

Republik Indonesia (RI). Beberapa bangunan di Kotabaru juga menjadi kantor lembaga negara pada masa kemerdekaan, seperti Kolese Ignatius yang menjadi kantor Kementerian Pertahanan, dan Museum Sandi yang pernah menjadi kantor Kementerian Luar Negeri. Kotabaru juga menjadi saksi atas perjuangan masyarakat Yogyakarta dalam mempertahankan kemerdekaan, terutama pada saat peristiwa Penyerbuan Kotabaru.

"Jazz Syuhada mengambil nilai bersejarah itu sebagai filosofi untuk menenggang para pejuang dan pahlawan (syuhada) yang ikut memperjuangkan Kemerdekaan RI, sebagaimana penamaan Masjid Agung Syuhada yang dibangun pascakemerdekaan. Jazz Syuhada lahir atas inisiatif beberapa pihak untuk mengenalkan kawasan bersejarah Kotabaru-Yogyakarta, sekaligus sebagai media perjumpaan berbagai

ragam komunitas dengan latar belakang yang beragam (suku, agama, profesi, dan lainnya) untuk keharmonisan dan kehidupan yang inklusif di Kotabaru, Yogyakarta. Dalam perkembangannya Jazz Syuhada berkolaborasi dengan berbagai elemen seperti Forum Warga Kotabaru, Pemerintah Kelurahan Kotabaru, Organisasi Kepemudaan, Ormas Keagamaan, Kampus/Universitas, dan kelompok kreatif lainnya di Yogyakarta," ungkap Budhi

pada wartawan dalam konferensi pers, Kamis (27/10).

Rendra Agusta, Ketua Pelaksana menambahkan dalam pertunjukan nanti akan ada ragam seni pertunjukan tradisi seperti Bregodo, Angklung, Didong Gayo-Aceh, hingga pertunjukan musik dari para musisi komunitas jazz mbensenen Yogyakarta, di antaranya Syifa & Friends, Taksu Project, Heroik Karaoke, The Adlib Quartet, Portelea, dan Hardi & Friends.

Pertunjukan akan dilangsungkan mulai pukul 14.00 hingga 23.00 WIB.

Sementara, Agustinus Daryanto, Frater yang juga panitia penyelenggara Jazz Syuhada mengatakan perhelatan jazz menjadi medium penyatu identitas Kota-baru sebagai poros keberagaman. Gereja Katolik menurut dia sangat terbuka dengan perbedaan termasuk melalui musik Jazz yang bisa menjadi simbol toleransi.

"Jazz Syuhada, kami ingin menyatukan dan mengembalikan identitas Kota-baru sebagai poros keberagaman. Ini event orang muda, digandrungi banyak orang termasuk dari Gereja Katolik dan Masjid Syuhada. Jazz dalam toleransi, chord yang nangung tapi juga enak. Ini yang menginspirasi kami untuk ikut ambil bagian. Jazz kami isi dengan ruh keberagaman dan toleransi," pungkasnya. (Ret)-f

## Tari Saman Latih Kompak dan Percaya Diri

PERGELARAN tari Saman membutuhkan kekompakan kelompok. Di situlah letak kesulitan mempersembahkan tari Saman. Apalagi jika ragam gerakannya banyak, penarinya pemula, butuh waktu pelatihan untuk memperlancar dan memperindah gerak.

Pengalaman tampil membawakan tari Saman dituturkan oleh Kayra Nurin Aqueeni dan Galuh Anindya Kirana siswa kelas 8i SMPN 5 Yogyakarta di sekolah, belum lama ini. Keduanya bersama 11 teman sekelasnya tampil menari Saman pada acara Pembukaan MTQ Pelajar



Tari Saman dibawakan siswa SMPN 5 Yogya pada pembukaan MTQ Pelajar Kota Yogyakarta 2022. KR-Istimewa

Kota Yogyakarta 2022 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta 15 Oktober yang lalu. Menurut keduanya, tari Saman melatih kekompakan dan rasa percaya diri.

Ketika kurang satu minggu untuk tampil di pembukaan MTQ, mereka latihan tiap hari.

Kepala SMPN 5 Yogyakarta Siti Arina Budiastuti MPd BI mengatakan, awalnya siswa tampil menari Saman di sekolah saat merayakan HUT Kota Yogyakarta.

Kemudian oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta diminta tampil memeriahkan pembukaan MTQ Pelajar Kota Yogyakarta 2022. SMPN 5 Yogya memberikan kesempatan siswa berkreativitas optimal. (War)-f